

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kita hidup di zaman globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah fenomena sosial yang tidak bisa kita hindari saat ini. Era globalisasi merupakan era kemajuan dalam segala hal aspek kehidupan. Dampak globalisasi akan dengan cepat menyebar dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Adapun dampak dari globalisasi ini ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi yang menghasilkan banyak sekali kemajuan, terutama pada bidang teknologi, ekonomi dan sosial.

Dampak dari perkembangan zaman ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja. Negara berkembang seperti Indonesia pun banyak terkena dampak ataupun pengaruh dari era globalisasi yang terjadi. Era globalisasi dapat mengakibatkan terjadinya pergeseran pola konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia. Adapun dampak globalisasi pada aspek ekonomi dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan pusat-pusat perbelanjaan seperti *mall*, restoran, kafe, berbagai tempat rekreasi dan tersedianya berbagai macam barang dan jasa di kota-kota besar, termasuk di Surakarta. Hal tersebut menunjukkan mudahnya memperoleh barang yang beraneka ragam dan kemudahan dalam fasilitas lainnya.

Era globalisasi ini sebenarnya membawa dampak positif pada bidang ekonomi, karena mampu memicu produktivitas dan inovasi para pelaku ekonomi di Indonesia agar produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk-produk lainnya. Akan tetapi globalisasi juga membawa dampak negatif, karena dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang tersedia dapat menimbulkan sifat konsumerisme dikalangan masyarakat khususnya dikalangan muda. Sekarang ini banyak dari masyarakat Indonesia cenderung meniru gaya hidup yang mengarah pada sifat konsumtif atau kehidupan mewah, yang tentunya merupakan perilaku yang tidak baik.

Perilaku konsumtif cenderung diartikan sebagai perilaku konsumsi yang berlebihan atau boros. Menurut Effendi (2016: 18) “Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditunjukkan untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak diperlukan”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan seseorang dalam mengkonsumsi barang atau jasa yang hanya mementingkan keinginannya dari pada kebutuhannya.

Perilaku konsumtif merupakan suatu budaya tidak baik yang dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya terjadi pada negara maju saja akan tetapi juga pada negara berkembang sekalipun seperti Indonesia. Fenomena ini akan berdampak pada kehidupan masyarakat. Tidak hanya pada kalangan masyarakat dewasa saja, perilaku konsumtif banyak terjadi terjadi pada kalangan anak remaja. Sebagaimana diungkapkan oleh Sumartono (2002: 11) bahwa perilaku konsumtif lebih dominan dikalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan secara psikologis, remaja masih berada dalam proses pembentukan jati diri dan sangat mudah terpengaruh dunia luar. Selain itu remaja dianggap memiliki kemampuan berkonsumsi yang tinggi karena mereka cenderung menjadi *trend center* dalam kegiatan konsumsi.

Remaja yang terbiasa dengan perilaku konsumtif dikhawatirkan akan terus menjalani pola perilaku yang tidak baik ini pada kehidupan dimasa mendatang atau sampai pada mereka memasuki dunia kerja. Jika terjadi ketidaksesuaian antara pendapatan dan keinginan, dikhawatirkan akan ada kecenderungan untuk melakukan berbagai tindakan yang tidak diinginkan, seperti contoh korupsi. Apabila tindakan irasional dalam mengkonsumsi barang atau jasa dilakukan secara terus menerus oleh siswa, hal tersebut dapat mengakibatkan pemborosan dan tidak terkontrolnya keuangan. Tindakan tersebut akan merugikan khususnya para orang tua. Karena bagi para siswa sumber keuangan (uang saku) mereka dapatkan dari orang tua.

Terkait dengan perilaku konsumtif yang terjadi dikalangan siswa, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun

2012 tentang pendidikan tinggi, pada Bab I Pasal 1 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, dapat dinyatakan bahwa dengan pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan dirinya sehingga memiliki potensi serta kecakapan dalam hidupnya. Selain itu, melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul, berkualitas, dan dapat bersaing dalam setiap perubahan perkembangan zaman.

Salah satunya ilmu yang diperlukan oleh para siswa adalah ilmu tentang keuangan atau literasi keuangan. Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2013: 144) berdasarkan definisi PISA tahun 2012 menyatakan literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Oleh sebab itu, pendidikan keuangan dianggap penting untuk membekali para siswa di jenjang sekolah agar nantinya mereka cakap dalam mengatur atau menyikapi keuangan. Terkait hal tersebut pemerintah kota Surakarta telah megupayakan program bagi para guru IPS se-Surakarta untuk memberikan pendidikan keuangan bagi para pelajar di jenjang SMA sederajat melalui pembelajaran ekonomi. Salah satunya adalah SMA Negeri 7 Surakarta, yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri favorit yang terdapat di kota Surakarta.

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 2013: 142) menyatakan bahwa selain mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan dewasa mereka, pendidikan keuangan di sekolah-sekolah juga dapat mengatasi masalah keuangan langsung yang dihadapi generasi muda. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki oleh manusia di era modern sekarang ini adalah ilmu tentang *financial*, yaitu ilmu yang terkait dengan bagaimana cara mengelola keuangan yang benar atau lebih dikenal dengan

literasi keuangan dan melalui literasi keuangan diharapkan dapat mengurangi perilaku konsumtif.

Selain dipengaruhi literasi keuangan, perilaku konsumtif pada siswa juga cenderung dipengaruhi oleh lingkungan teman di sekolah. Menurut Yusuf (2012: 60) teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan (*club*), dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang memungkinkan memberikan pengaruh terhadap individu atau anggota dalam kelompok. Siswa berada di usia remaja, dimana masa remaja biasanya mereka dihadapkan pada penerimaan atau penolakan oleh teman sebayanya. Biasanya mereka berusaha untuk dapat diterima di lingkungan teman sebayanya dengan cara mengikuti *trand* atau kebiasaan dari teman-temannya. Salah satunya adalah dengan mengikuti pola hidup konsumtif dari kelompok teman sebayanya.

Fenomena perilaku konsumtif banyak terlihat pada kalangan remaja yang berstatus siswa. Penelitian yang dilakukan Theodorus, dkk, (2017) menyatakan bahwa perilaku konsumtif siswa ditandai dengan perilaku yang cenderung menghabiskan uang saku yang diberikan orang tua untuk mengkonsumsi jajan, *shopping*, dan nonton bioskop dari pada digunakan untuk menabung. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 7 Surakarta dapat diketahui bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 7 Surakarta berasal dari kalangan keluarga menengah ke atas. Selain itu SMA Negeri 7 Surakarta dikenal dengan sekolah para artis dan berdasarkan observasi dan pengamatan yang telah dilakukan penulis fenomena perilaku konsumtif dapat terlihat dikalangan siswa-siswi di SMA Negeri 7 Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari gadget, kendaraan, dan segala sesuatu yang mereka pakai ke sekolah, selain itu keadaan kantin sekolah yang selalu ramai oleh siswa di waktu istirahat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai perilaku konsumtif dengan judul penelitian “Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Aspek Literasi Keuangan dan Lingkungan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 7 Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan keuangan (literasi keuangan) dikalangan pelajar SMA Negeri 7 Surakarta dirasa masih kurang dan belum diaplikasikan secara maksimal dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
- b. Kalangan pelajar SMA Negeri 7 Surakarta dirasa masih belum cakap dalam mengelola keuangan.
- c. Kalangan pelajar SMA Negeri 7 Surakarta cenderung menunjukkan perilaku konsumtif.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin masalah yang ada itu dapat dijangkau dan disesuaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas. Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta.
- b. Faktor perilaku konsumtif dibatasi oleh pengaruh literasi keuangan.
- c. Faktor perilaku konsumtif dibatasi oleh pengaruh dari lingkungan teman sebaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Adakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta?
- b. Adakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta?

- c. Adakah pengaruh literasi keuangan dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

- a. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta.
- b. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI IPS Negeri 7 Surakarta.
- c. Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Mendiskripsikan pengaruh aspek literasi keuangan dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada kalangan siswa.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perilaku konsumsi siswa, sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif serta mengurangi perilaku konsumtif.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dan menambah wawasan serta memberikan referensi kepada peneliti yang berminat dalam meneliti masalah serupa.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mempertimbangan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan keuangan dan menciptakan lingkungan yang baik di sekolah agar tidak terciptanya perilaku konsumtif dikalangan siswa.